

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian Belajar

Dalam belajar dan pembelajaran, al-Ghazali mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pengajaran yang disampaikan secara bertahap dalam rangka memanusiakan manusia yang berlangsung sepanjang hayat melalui berbagai pengetahuan, dimana proses pembelajaran itu adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat untuk menjadi manusia yang sempurna menuju pendekatan diri kepada Allah.¹

Berkaitan dengan tujuan Al-Ghazali menekankan belajar sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Al-Ghazali tidak membenarkan belajar hanya untuk tujuan duniawi. Dalam hal ini Al-Ghazali menyatakan: ‘hasil dari ilmu pengetahuan sesungguhnya adalah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan sekalian alam, dan menghubungkan diri dengan malaikat yang tinggi dan berkumpul dengan alam arwah. Semua itu adalah keagungan dan penghormatan secara naluriyah.’²

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, sikap, penghargaan, minat, penyesuaian diri, dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.³ Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa belajar dapat merubah tingkah laku seseorang, perubahan itu terjadi di sebabkan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukan oleh pelajar tersebut.

Menurut Skinner dikutip Syah, belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung

¹ Mohammad Muchlis solichin, 2006, Belajar dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali, *Jurnal Tadris*, Vol 1 No 2 hlm 151

² Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 1 (tt: Masyadul husaini, tt), 10

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 35

secara progresif. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku untuk mendekatkan diri kepada Allah agar menjadi manusia yang sempurna, dengan pembentukan sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan, lebih dari itu belajar juga dapat melakukan reaksi dengan lingkungannya secara intelektual, menyesuaikan diri untuk menuju kearah kemajuan untuk melakukan perbaikan tingkah laku sebagai hasil belajar.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni: “prestasi” dan “belajar”. Dimana prestasi adalah hasil yang telah di capai dari yang telah di lakukan/dikerjakan.⁵ Sedangkan pengertian prestasi adalah sebuah hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar.⁶ Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan/dikerjakan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran atau penilaian.

Belajar menurut R.Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.⁷

Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Nyanyu Khotijah belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan,

⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2016), 218

⁵ Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 895

⁶ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: Divapress, 2010), 226

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana 2016), 2

kebiasaan dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.⁸

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik dan dapat menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut serupa dengan pendapat Bloom yang mengatakan prestasi belajar terjadi apabila ada perubahan tingkat kemampuan seseorang yang meliputi kemajuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari di sekolah.⁹

Setelah dikemukakan beberapa teori tentang prestasi belajar, maka pengertian prestasi belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai factor, baik internal maupun eksternal. Prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Tetapi merupakan hasil berbagai factor yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami factor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Prestasi Belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 47

⁹ Chintia Leo Gunadi dan William Gunawan, 2014, Hubungan Motivasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma ‘X’ Di Jakarta Barat, *Jurnal Noetic Psychology*, Vol 4 No 1 hal 26

1. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Didalam faktor internal ini terdapat dua aspek diantaranya:
 - a) Aspek fisiologis: aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.¹⁰
 - b) Aspek Psikologis: aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, meliputi: intelegensi, perhatian, sikap, bakat, minat, kematangan, kesiapan dan motivasi.¹¹
2. Faktor Eksternal Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan tiga factor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹²

Faktor-faktor di atas baik internal maupun eksternal saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Selanjutnya, terkait dengan motivasi sebagai pendukung berhasilnya belajar siswa, tidak terlepas dari dua faktor yang mempengaruhi dan memanifulasi motivasi. Kedua faktor itu adalah faktor internal dan eksternal.

Dengan demikian yang dimaksud motivasi belajar adalah kondisi psikologis peserta didik yang memiliki usaha keinginan dan dorongan untuk belajar mata pelajaran akidah akhlak yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan motivasi siswa dalam belajar akidah akhlak memiliki konlusi positif, dalam mengungkapkan prestasi belajar akidah akhlak.

Peningkatan motivasi siswa dalam belajar akidah akhlak. Makin tinggi motivasi belajar siswa, maka makin tinggi hasil belajar akidah akhlak, demikian pula sebaliknya makin rendah motivasi belajar siswa, maka makin rendah hasil belajar akidah akhlak.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 55

¹² Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*, 60

Ternyata sejalan dengan teori yang kemukakan oleh Imron yang mengemukakan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan belajar. Pembelajaran yang tinggi motivasinya, umumnya baik hasil belajarnya. Sebaliknya, pembelajaran yang rendah motivasinya rendah pula hasil belajarnya. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Travers menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan belajar dalam organisme tinggi. Jika tingkat dorongan meninggi, belajar juga bertambah sampai dorongan mencapai suatu tingkat maksimum.¹³

Maka dengan demikian motivasi belajar sebagai salah satu dari faktor-faktor psikologis turut memberikan kontribusi terhadap upaya pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain, mencapai hasil belajar sebenarnya merupakan kata kunci dari motivasi seseorang siswa untuk belajar.

Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Besar kecilnya minat, akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang.

Seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Dengan minat yang tinggi tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran akidah akhlak, prestasi belajar akidah akhlak pun akan tinggi pula. Hal ini juga dapat dilihat dengan apabila prestasi siswa

¹³ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 87

tersebut tinggi tentunya siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi pula. Sehingga dapat dilihat minat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi.

d. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu; akidah dan akhlak. Dimana menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu (عَقْدٌ-يَعْقُدُ-عَقْدًا) artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian.

Sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujuam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh keraguan-keraguan. Demikian juga dalam devinisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, tentram kepedanya dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sedangkan kata “akhlak” juga berasal dari bahasa arab, yaitu (خلق) jamaknya (أخلاق) yang artinya tingkah laku, perangai, tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti atau kelakuan.¹⁵

Menurut Sidi Gazalba, dalam bukunya yang berjudul Sistematika Filsafat(Pengantar Teori Nilai) menjelaskan bahwa akhlak adalah tingkah laku, tabi’at, perangai, peri kemanusiaan kebiasaan atau kehendak yang dibiasakan. Akhlak dalam ajaran Islam dibentuk oleh rukun Islam dan rukun iman melalui proses ihsan, ikhlas dan taqwa dan ia melahirkan amal sholeh. Sedangkan etika adalah teori tentang perilaku perbuatan manusia, dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Di sini dapat dilihat bahwa akhlak

¹⁴ <http://aqidah> akhlak 4mts.wordpress 27 Mei. 2012, 30 Mei 2015.
httpwordpress.com/pengertian dasar dan tujuan akidah akhlak

¹⁵ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 89

dan etika mempunyai perbedaan pengertian, akhlak lebih menjurus pada praktek sedangkan etika pada teori.¹⁶

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang satuan pendidikan SD/MI/SMP/MTs, SMA/MA. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang akan mengarahkan serta menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha terencana dan tertata dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan meng-imani Allah dan mengaplikasikannya dalam aktifitas keseharian berdasarkan bimbingan maupun pembiasaan. Secara substansial pembelajaran akidah akhlak mempunyai peran dalam pemberian stimulus kepada siswa untuk mempraktikkan perilaku yang baik dan islami pada lini kehidupan sebagai manifestasi keimanannya kepada Allah.¹⁷

Setelah dikemukakan beberapa teori tentang Akidah dan Akhlak, maka pengertian Akidah Akhlak adalah dasar – dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

2. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW: “ *Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim*”(HR.Baihaqi). Dalam hal ini, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, Dari hadis tersebut jelas bahwa Islam ingin menekankan kepada ummatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Dalam Islam Untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang tinggi,

¹⁶ Muchtar,dkk, 2016, Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA, *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* , Vol12, No. 2 hal 197

¹⁷ Dedi wahyudi, 2017, Upaya meningkatkan Aktifitas dan hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Multi Media Lcd Proyektor, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol 18, No 1 hal 4

menganjurkan kepada para penganutnya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.

Dalam hadis yang lain Rasulullah SAW bersabda: “Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain tiga perkara yaitu: *sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh yang mendoakan*”. Dari hadis ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya.¹⁸

Prof. Baharuddin menyimpulkan bahwa motivasi menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia, yang dalam konsep Islam disebut *niyyah* dan *ibadah*. *Niyyah* merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal. Sedangkan *ibadah* merupakan tujuan manusia berbuat atau beramal. Apakah *niyyah* yang mendorong perbuatan manusia dalam Islam, lebih khusus lagi dalam Alqur'an, untuk berbuat ibadah? Tidak lain rida Allah. Rida adalah sinonim motivasi dalam Alqur'an.¹⁹

Motivasi merupakan salah satu terminologi yang penting dalam ilmu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan tahapan atau fase pertama dari sejumlah tahapan yang berjuang pada fase umpan balik. Dalam psikologi motivasi dimaknai sebagai tema yang merujuk pada dorongan yang timbul atau dilakukan sebagai upaya pemenuhan diri dan tujuan tingkah laku.²⁰

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan

¹⁸ Harmalis, 2019, *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Indonesian Journal of Counseling & Developmen, Vol 01, No 01, hlm 66

¹⁹ Hasan Basri, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 273

²⁰ Hasan Basri, *Kapita Selektta Pendidikan*, 271

perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama.²¹

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mujiono, mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa.²²

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi merupakan suatu perilaku oleh seseorang baik dari diri sendiri maupun dari orang lain untuk mendapatkan semangat kembali dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan dorongan atau arahan yang diberikan kepada siswa agar lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar baik dari dalam diri siswa maupun dari luar, dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

b. Teori Motivasi Belajar.

1) Teori Kebutuhan Berprestasi

Mc Clelland mengemukakan teori motivasi yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan yaitu: Kebutuhan prestasi (Need for achievement), Kebutuhan akan afiliasi (need for affiliation), dan kebutuhan akan kekuasaan (need for power).²³ Menurut Mc Clelland manakala kebutuhan seseorang sangat mendesak, maka kebutuhan akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 163

²² Dimiyati dan Mujiyono dalam bukunya Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* .231

²³ Martinis yamin, *Paradigma Baru pembelajaran* (Jakarta : referensi, 2013), 204

tinggi, maka kebutuhan tersebut akan mendorong seseorang untuk menetapkan target yang penuh tantangan. Dia harus bekerja keras dengan menggunakan pengalaman dan keterampilan yang ia miliki yaitu dengan rajin membaca, rajin ke perpustakaan, membeli buku. Peningkatan prestasi belajar didukung sikap pribadinya, dalam mengolah pelajaran yang didapat di sekolah, keseriusan dalam belajar, membagi waktu bermain dan belajar.

2) Teori Kebutuhan

Teori motivasi Maslow dinamakan, “ *A theory of human motivation* ”. Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam – macam kebutuhan.²⁴ kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima.

Dasar dari teori ini adalah : a) Manusia adalah makhluk yang berkeinginan, ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayat tiba; b) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator, dan; c) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang.²⁵

3) Teori Dua Faktor

Teori ini dikenal dengan teori motivasi Herzberg. Teori yang dikembangkannya dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau “pemeliharaan”.²⁶ Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya

²⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 275

²⁵ Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, 176

²⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 15

intrinsic, yang berarti bersumber dari diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.²⁷

4) Teori Harapan

Motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.²⁸

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah Q.S. Surat Al-Mujadilah : 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁹

²⁷ Martinis yamin, *Paradigma Baru pembelajaran*, 206

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 21

²⁹ *Al Qur'an Rosm Ustmani dan terjemahnya*, 542

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (motivasi Ekstrinsik).³⁰

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³¹

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka seacara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar motivasi intrinsik memang sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki motif intrinsik sulit sekali melakukan aktifitas belajar terus menerus. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar artibut dan seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik ini merupakan motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³² Dalam motivasi belajar ini anak didik melakukan pembelajaran dengan tujuan hendak mencapai sesuatu yang ingin didapatkan, seperti ingin mencapai nilai tertinggi, gelar, kehormatan, dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik ini mempunyai tujuan utama individu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar atau tujuan tidak terlibat dalam aktivitas belajar.³³

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 149

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 89

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ,151

³³ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 213

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Karena motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan hukuman atau pujian.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Menurut De Decce rawfGord dalam bukunya Djamarah, ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu:³⁵

- a) Menggairahkan Anak Didik
- b) Memberikan Harapan Realistis
- c) Memberikan Insentif
- d) Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 233

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, 169

Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto, minat bisa diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.³⁶ Sedangkan menurut Sardiman yang dikutip oleh Ahmad Susanto, menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau seponatan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.³⁷

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan. Minat ditunjukkan seseorang untuk lebih perhatian dan memiliki segala aktivitas yang diminatinya.³⁸

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang dan ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar siswa. Oleh karena minat dapat menumbuhkan daya tarik bagi anak untuk melakukan sesuatu, Anak yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

³⁶ Slameto dalam bukunya, Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 63

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah*, 57

³⁸ Siti Sapatri Qomariyah, 2016, *Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* Vol 4 No 1 , 41

Adapun mengenai belajar, menurut Cronbach didalam bukunya *Educational Psychology* sebagaimana yang dikutip Suryadi Suryabrata menyatakan bahwa “*learning is shown by change in behavior as a result of experience*”, atau belajar adalah: perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.³⁹

Menurut Burton, belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai suatu tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar.⁴⁰

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan atau usaha yang disengaja.

Jadi yang dimaksud minat belajar adalah kecenderungan siswa pada suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan sikap, perhatian, rasa suka, ketertarikan dan partisipasi seseorang (siswa) terhadap aktifitas belajar.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan.

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
- 4) Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati

³⁹ Sumardi Suryabrata, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 231

⁴⁰ Siti Sapatari qomariyah, 2016, *Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis SMA Negeri 12 Jakarata*, 37

- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.⁴¹

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi, minat memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) Minat melahirkan perhatian serta merta; dimana perhatian ini terajadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang
 - b) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi; pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
 - c) Minat mencegah gangguan dari luar; seorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya jika minat studinya rendah.
 - d) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan; Peningkatan seorang siswa itu akan terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya
 - e) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri; Kejemuhan melakukan sesuatu hal biasanya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu, salah satu cara agar kebosanan itu bisa dihapus yaitu dengan menumbuhkan studi dan kemudian meningkatkan minat tersebut.⁴²
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan pada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa dan ada yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungannya antara lain sebagai berikut:

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 58

⁴² Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 109

1) Faktor dari dalam diri siswa yang terdiri dari:

a) Aspek jasmaniah

Mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar kondisi fisik sangat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah seperti daya pendengaran ataupun dalam penglihatan juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap materi dan pengetahuan dalam pembelajaran. Prima sangat jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indra penglihatan dan pendengaran. Otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b) Aspek Psikologis (Kejiwaan)

Menurut Sardiman, Faktor psikologis meliputi: perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.⁴³ Pada pembahasan berikut ini tidak membahas semua factor psikologis, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

- 1) Perhatian, merupakan pemusatan energy psikologi yang tertuju kepada suatu obyek pelajaran atau kesadaran yang menyertai aktifitas belajar.
- 2) Ingatan, akan berfungsi untuk menerima kesan dari luar, menyimpan dan memproduksi kesan. Siswa yang mempunyai daya ingat yang kurang sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar.
- 3) Bakat, adalah kemampuan bawaan, Bakat yang dimiliki seseorang akan menunjang keberhasilannya dalam belajar. Jika seseorang tidak mempunyai bakat akan berpengaruh terhadap minatnya dalam belajar.

2) Faktor dari luar siswa meliputi:⁴⁴

- a) Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar,

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, 59

⁴⁴ <https://www.silabus.web.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar/>

media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, gurunya dan staff sekolah serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

- c) Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dengan masyarakat, dan lingkungan dengan tempat tinggal.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor dari diri siswa dan dari luar siswa saling berkaitan dalam menumbuhkan minat belajar. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung mengakibatkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa. Kurang atau hilangnya minat belajar siswa disebabkan oleh banyak hal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

d. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui aktivitas yang disenanginya sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka / senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kemauan untuk belajar tanpa disuruh.⁴⁵

Menurut Slameto indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian, penerimaan dan keterlibatan siswa.⁴⁶

Dengan demikian untuk menganalisa minat belajar dapat digunakan indikator sebagai berikut :

1) Perasaan Senang⁴⁷

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

⁴⁵ Syaiful Bahri dajamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133

⁴⁶ Slameto, *factor-faktor Yang mempengaruhi Belajar* , 180

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (jakarata: PT Rineka Cipta, 2014), 38

2) Memiliki Perhatian dalam belajar.

Kalau seorang siswa mempunyai minat dalam pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

3) Ketertarikan

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan bersungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya.⁴⁸

4) Partisipasi dalam belajar

Minat belajar dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Partisipasi ini diwujudkan dalam bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dilihat dari kesenangannya melakukan aktivitas dan berpartisipasi serta memberikan perhatian penuh dalam proses pembelajaran

5) Kemauan

Kemauan adalah fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu, dan merupakan kekuatan dari dalam. Kekuatan juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seseorang siswa cenderung melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari suatu hal maka ia akan berusaha untuk mencari pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu. Seperti tetap belajar walaupun guru tidak masuk mengajar dan rajin membaca buku.

Dengan demikian, indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah indikator minat yang

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 133

telah diuraikan sebelumnya yakni rasa senang, tertarik, dan memberikan perhatian penuh. Minat yang diungkap dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan tesis ini peneliti mencoba menggali informasi dari berbagai literature sebagai barang pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode maupun obyek penelitian.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Agung Mahmilahsari (2014) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Social (Survey Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Bogor).

Yang dimaksud dengan judul tesis ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Hasil yang dicapai Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{hitung} = 6,919$ dan $Sig. 0,002 < 0,05$. Secara bersama-sama variable kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap variable prestasi belajar IPS. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,282$ dan $Sig. 0,001 < 0,05$. Variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 10,09 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,186$ dan $Sig. 0,032 < 0,05$. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 3,91 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.

Penelitian di atas memfokuskan hubungan kecerdasan emosional, motivasi dan prestasi belajar, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pengaruh motivasi belajar, minat belajar dan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di MAN I Pati tahun 2018/2019, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Budi Noviyanti.,dkk (Noviyanti, 2013)dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi”.Tujuan dari penelitianini adalah untuk menganalisis pengaruh kepentingan parsial dan simultan dalam belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar Teknologi Informasi kelasX Administrasi Perkantoran SMK 3 Surakarta. Hasil analisis data dan pembahasan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Teknologi Informasi. (2)pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajarstudi matapelajaran Teknologi Informasi.(3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara belajar dan media pembelajaran bersama untuk hasil mata pelajaran Teknologi Informasi belajar.(4)hasil nilai perhitungan Data *RSquare* dari 0.235 menunjukkan bahwa 23,5% dari variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar dan media pembelajaran. Sisanya76,5% dijelaskan oleh variabel lain di luarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kontribusi relatifdari kepentingan media dalam belajar dan pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dalam jumlah 44,95% dan 55,05%.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada persamaan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel indpenden dan satu variabel dependen.sama-sama minat belajar dan prestasi belajar.

Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu pada variabel independen yang kami fokuskan pada motivasi belajar.

Ketiga,Tesis yang ditulis oleh Muzdalifatuz Zahrotul Jannah NIM 15760035, Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Bustanul Ulum Brudu Sumibito Jombang tahun 2017

Yang dimaksud dengan judul Tesis ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. .Hasil yang dicapai adalah fasilitas belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, Motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, Secara simultan fasilitas belajar dan motivasi belajar

berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa hal ini berarti untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus didukung oleh fasilitas belajar dan motivasi belajar yang baik.

Penelitian saudara Muzdalifatuz Zahrotul Jannah memiliki relevansi dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama meneliti dua variabel independen dan satu variabel dependen serta menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis yaitu regresi linier berganda, namun berbeda pada salah satu variabel independen yaitu fasilitas belajar dan motivasi belajar sedangkan pada peneliti lebih fokus pada motivasi belajar dan minat belajar.

C. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan belajar, Karena kegiatan merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, bakat motivasi, minat dan konsep diri. Motivasi merupakan hal yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Tanpa disertai motivasi belajar yang tinggi tujuan yang diharapkan akan sulit dicapai.

Selain motivasi, minat juga merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada sesuatu. Minat siswa dalam belajar akan terlihat dari aktivitas yang dilakukan berupa perhatian, keaktifan dan rasa ingin tahu. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi memiliki perhatian yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat rendah. Hal ini juga akan terlihat dari keaktifan siswa saat mengikuti pelajaran dimana siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha sungguh-sungguh dalam belajarnya.

Indikator-indikator tinggi rendahnya minat siswa dalam belajar dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek yakni; perasaan senang seorang siswa dalam memberikan perhatian dalam belajar, ketekunan dalam belajar, memahami keuntungan dan manfaat ketika belajar, berusaha aktif meraih manfaat yang diharapkannya dan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah tinggi rendahnya minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut keberhasilan siswa dalam belajar adalah tinggi rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hal ini maka, diduga terdapat pengaruh yg positif dan signifikan antara motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- H 1 : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa.
- H 2 : Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa.
- H 3 : Ada pengaruh motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa

